

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar dalam lingkup pendidikan sangat bermanfaat bagi perkembangan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Menurut Sintia & Sukartono (2022: 5288) mengatakan pendidikan yang berhasil akan membentuk masyarakat yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana didalamnya terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan. Belajar merupakan kegiatan proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuat pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Seluruh masyarakat mengakui bahwa pendidik atau guru adalah satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat.

Menurut Pipin dkk (2022:4053) mengatakan bahwa peran guru di lingkungan sekolah sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan saat ini. Guru selalu menjadi yang paling utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral spiritual. Amalia dkk (2022:954) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam berlansungnya proses pembelajaran. Guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, dan mengevaluasi siswa saat pembelajaran. Bahkan banyak peranan yang dibutuhkan oleh guru sebagai pendidik ketika melakukan tugas. Tetapi guru hanya memahami perannya sebagai pengajar saja ketika proses pembelajaran. Beberapa guru kurang memahami

perannya dalam mengajar peserta didik. Adanya peran yang dilaksanakan oleh guru dengan tidak baik, akan berpengaruh pada peserta didik. Hal tersebut akan berdampak terhadap kurangnya motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Nurul dkk (2023:468) Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat tumbuh dari diri individu dan dari pihak luar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sendiri memiliki peran yang penting yaitu untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik . Dan selain itu, motivasi dari dalam diri setiap orang dapat dikelompokkan pada hakikat dari kebutuhan seseorang yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lain terpenuhi dan dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer. Jahara dkk, (2019:18-19) menyatakan bahwa peranan guru sebagai motivator sangat penting yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan melakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sardiman (2016: 92-95) mengemukakan ada beberapa bentuk upaya-upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) memberi angka, 2) hadiah, 3) kompetisi, 4) *ego-involvement*, 5) memberi ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat belajar, dan 11) tujuan yang diakui. Berdasarkan beberapa bentuk motivasi yang sudah diuraikan diatas, yang terpenting seorang guru dapat mengembangkan dan mengarahkan berbagai macam-macam motivasi agar dapat mewujudkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan peserta didik dalam belajar.

Menurut Wahyudin (2017: 19) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam suatu pembelajaran, diantaranya faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Peran guru sangat penting untuk memahami dan menguasai tentang implementasi

strategi pembelajaran sehingga akan memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan Adanya keragaman karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut guru dituntut untuk memperlakukan seluruh peserta didik dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga guru tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain membentuk motivasi pada peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak mudah bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran dan kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV tanggal 25 Agustus 2022 di SD Negeri Kedungwinong 01, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Peneliti menemukan adanya permasalahan tentang motivasi belajar peserta didik kelas IV yaitu kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, mengerjakan tugas tidak dengan maksimal, berbicara dengan teman saat proses pembelajaran dan tidak berani menyampaikan pendapat. Akibatnya dari permasalahan tersebut peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang rendah dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkatan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda, ada yang motivasi belajarnya tinggi dan ada pula yang motivasi belajarnya rendah. Sedangkan untuk keberhasilan dalam memberikan motivasi belajar tergantung

dengan faktor-faktor yang dialami pada setiap peserta didik. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung tumbuhnya motivasi dapat dilihat dari dalam diri peserta didik maupun di luar kegiatan belajar, hal tersebut diantaranya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, minat terhadap pembelajaran, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, adanya penghargaan, kondisi fungsi tubuh dan kemampuan mengingat. Seorang peserta didik tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar peringatan. Dari beberapa faktor tersebut guru dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didiknya dalam pembelajaran. Saat observasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kondisi kelas dan sikap peserta didik, dapat dilihat bahwa perilaku yang dilakukan peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya, kebersihan kelas kurang dijaga, kondisi peserta didik yang sehat, penggunaan metode dan media belajar kurang bervariasi, tidak merasa terganggu dengan suara di luar kelas, izin terlebih dahulu saat keluar kelas, kurangnya pendekatan guru dengan peserta didik, memberikan apresiasi dengan pujian dan kemampuan mengingat yang lemah. Kegagalan dalam belajar tidak sepenuhnya memperlmasalahkan pada peserta didiknya, mungkin dapat disebabkan dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Maka tugas seorang guru bagaimana mendorong para peserta didik agar di dalam dirinya tumbuh motivasi belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar diantaranya memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari hasil observasi peneliti melakukan pengamatan cara guru mengajar saat proses pembelajaran, peneliti mendapatkan adanya permasalahan dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru kurang menciptakan persaingan positif dikelas dengan memberikan quis, pertanyaan rebutan dan lainnya, guru jarang memberikan penghargaan berupa hadiah kepada peserta didik karena

membutuhkan biaya lebih jika dilakukan terus menerus, guru kurang menekankan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermain-main saat belajar serta tidak mengerjakan tugas dan guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebagai seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi pada kegiatan belajar peserta didik. Sebab motivasi yang baik adalah motivasi yang dapat memberikan perkembangan dan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan antara lain. Pertama dilakukan oleh Siti Suprihatin (2015) berdasarkan hasil penelitiannya upaya guru yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai 2) membangkitkan motivasi siswa 3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik 5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa 6) berikan penilaian 7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa 8) ciptakan persaingan dan kerjasama. Kedua dilakukan oleh Galuh Dwi Purwasih (2019) berdasarkan hasil penelitiannya yaitu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa adalah 1) Pengarahan, 2) Penghargaan atau reward dan 3) Penugasan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah siswa yang terlalu banyak, fasilitas atau sarana prasarana yang kurang, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu Pendidikan. Dan upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala adalah lebih mengeraskan suara dalam penyampaian pelajaran, memberi ketegasan pada siswa, memberikan pengarahan, merangkul siswa untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan motivasi dalam Pendidikan Agama Islam untuk saling menasehati. Ketiga dilakukan oleh Jahara, Anandita Eka Setiadi & Arif Didik Kurniawan (2019) berdasarkan hasil penelitiannya adalah Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu 1) Hasrat dan keinginan belajar, 2) Dorongan kebutuhan belajar, 3) Harapan akan cita-cita, 4) Kegiatan belajar yang menarik lingkungan yang kondusif, 5) Adanya penghargaan, 6) Fungsi alat tubuh, 7) Minat terhadap pelajaran, 8) Pengertian

orang tua, 9) Peran guru dalam proses pembelajaran, 10) Teman bergaul, 11) Kehidupan dalam masyarakat. Faktor penghambat dalam motivasi belajar yaitu kemampuan mengingat, kecerdasan, dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu nilai tambahan, menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya mengerjakan tugas, menginformasikan sebelum dilaksanakan ulangan, mengumumkan hasil tugas dan PR siswa, pujian, hukuman, menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar, dan minat siswa pada pelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis tentang motivasi belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan judul “Analisis Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Kedungwinong 01”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian yang akan peneliti cari jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kelas IV di SD Negeri Kedungwinong 01?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kedungwinong 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kelas IV di SD Negeri Kedungwinong 01.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kedungwinong 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini yang berjudul “Analisis Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Kedungwinong 01” diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan tentang upaya dari sorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan pemahaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membantu para guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kedungwinong 01.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kedungwinong 01, kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang upaya guru menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta menjadi bekal ketika peneliti sudah menjadi guru.